BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi perekonomian dunia menyebabkan peningkatan perkembangan dunia usaha di Indonesia, banyak sekali perusahaan yang didirikan termasuk di kota Bandung. Perusahaan adalah suatu organisasi yang melakukan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh laba, salah satunya adalah perusahaan jasa. Dalam operasi jasa, pemberian jasa merupakan kegiatan yang paling utama untuk memperoleh minat pelanggan. Meski terjadi persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, namun hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan untuk memberikan pelayanan lebih baik lagi demi memenangkan pasar.

Aktivitas penjualan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan setelah memproduksi barang-barangnya. Untuk itu, setiap perusahaan harus mampu mengawasi pelaksanaan penjualan dalam perusahaan itu dengan baik sehingga dari kegiatan penjualan yang terkendali itu, perusahaan dapat memaksimalkan keuntungannya. Selain memiliki sistem penjualan yang baik, perusahaan juga harus memiliki sistem pemberian dan penagihan piutang yang baik karena banyak perusahaan pemakaian barang atau jasa membutuhkan waktu dalam melakukan pembayaran pada saat mereka membeli barang atau jasa dalam jumlah dan harga yang tidak sedikit (Suparto Darudiato:2007)

Piutang diklasifikasikan menjadi piutang usaha dan piutang lain-lain. Piutang usaha merupakan piutang yang timbul akibat hasil penjualan bidang usaha utama perusahaan. Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak berasal dari hasil bidang usaha utama perusahaan seperti piutang bunga, piutang deviden, uang muka pegawai, dan yang lainya. Piutang merupakan unsur penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Piutang yang terhambat akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan dalam mengelola atau melaksanakan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari

Piutang usaha yang muncul, apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan klien bangkrut atau menghilang, maka akan mengakibatkan munculnya piutang tak tertagih (Christine Y.A Mawitjere:2006). Jika perusahaan tidak mampu menagih piutang dari pelanggan sehingga menciptakan beban, maka disebut dengan beban piutang tak tertagih (Horngren et al;2002). Hal ini disebabkan karena dalam transaksi kredit ini ada tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar.

Salah satu cara untuk mengestimsi piutang tak tertagih ini adalah dengan menggunakan metode umur piutang, dimana piutang pelanggan dianalisis berdasarkan lamanya piutang dari pelanggan, serta dikelompokan berdasarkan umur piutang. Kemudian saldo masing-masing umur piutang dikalikan dengan prosentase yang telah ditetapkan. Umur piutang dapat dicari dengan dua cara yaitu

umur piutang dihitung dari tanggal jatuh tempo ke tanggal 31 desember atau umur piutang dihitung dari tanggal faktur ke tanggal 31 desember. Dengan menggunakan umur piutang tersebut manajemen perusahaan dapat mengetahui posisi piutang dan dapat dijadikan sebagai pengambilan kebijakan keuangan yang tepat.

PT. Bhanda Ghara Reksa (persero) cabang Bandung atau PT. BGR adalah salah satu perusahaan jasa yang berstatus BUMN yang melakukan kegiatan dibidang jasa pergudangan dan logistic yang menekuni bisnis penyediaan, penyewaan, dan pengelolan ruangan gudang baik yang tertutup maupun terbuka, serta jasa pergudangan lainya yang mencakup *stock management* dan *collateral management*. Pendapatan PT. BGR bersumber dari penerimaan pendapatan pergudangan, *handling* barang, *bagging*, pengurusan transportasi dan penerimaan jasa lainya.

Dalam kegiatanya PT. BGR melakukan transaksi jasanya dengan dua cara yaitu secara tunai yang akan masuk ke dalam kas perusahaan dan secara kredit yang akan menimbulkan piutang usaha. Tidak ada satu pun dari perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah diteliti sebaik-baiknya. Seperti yang dialami oleh PT. BGR. Namun, pada kenyataannya resiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui seperti adanya keterlambatan dalam pelaksanaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo, piutang yang terlalu besar sehingga pembayaranya terhambat atau macet, system yang kurang menunjang atau lemah, adanya kesalahan dalam melakukan

survey dan penagihan serta kelalaian yang dilakukan pihak pelanggan dengan sengaja maupun tidak, serta kebangkrutan yang terjadi pada pihak debitur. (Wawancara: Dadan Hendra). Adapun fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan piutang tak tertagih *(bad debts)* yaitu pada tahun 2004 kasus Kredit Macet di Bank Mandiri yang sebenarnya disebabkan oleh ketidak hati-hatian dalam penyaluran kreditnya. Dikutip dari (http://nisillakunila.blogspot.com).

Pada PT. BGR peneliti menemukan beberapa kasus yaitu masih adanya beberapa piutang yang tak tertagih atau piutang yang masih macet. Salah satunya adalah piutang macet pada CV. Dian Artha pada tahun 2007 yang sampai pada tahun 2009 dan sampai saat ini belum dapat tertagih. Hal ini disebabkan oleh kelalaian pihak pelanggan yaitu CV. Dian Artha dalam melakukan pembayaran piutangnya.dikutip dari (kronologi timbulnya piutang macet PT. Bhanda Ghara Reksa:2009)

Untuk itu PT. BGR seringkali membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*aging schedule*) yaitu dengan mengelompokan piutang pada periode tertentu untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengakomodasikan kemungkinan piutang tak tertagih. Dengan menggunakan umur piutang, PT. Bhanda Ghara Reksa dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dari fenomena tersebut maka peneliti mengambil judul "**Analisis**

Piutang Tak Tertagih berdasarkan Umur Piutang Pada PT. Bhanda Ghara Reksa (persero) Cabang Bandung".

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Keterlambatan dalam pelaksanaan pembayaran piutang yang telah jatuh tempo oleh pelanggan.
2. Piutang yang terlalu besar dapat menyebabkan pembayaran terlambat atau macet sehingga menjadi piutang yang tak tertagih.
3. Adanya kesalahan dalam melakukan survey dan penagihan serta kelalaian yang dilakukan pihak pelanggan dengan sengaja maupun tidak.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pencatatan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Bhanda Ghara Reksa?
2. Bagaimana kondisi keuangan PT. Bhanda Ghara Reksa akibat adanya piutang tak tertagih?
3. Bagaimana kebijakan yang dilakukan oleh PT. Bhanda Ghara Reksa untuk meminimalisasi piutang tak tertagih (*bad debt*)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. BGR.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pencatatan piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. BGR.
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih.
3. Untuk mengetahui kebijakan yang dilakuakan oleh PT. BGR dalam meminimalisasi piutang tak tertagih.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberikan masukan atau pertimbangan yang berguna bagi perusahaan dalam menentukan menetapkan persentase

piutang tak tertagih atau cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang.

2. Bagi Pihak Lain

   Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang piutang tak tertagih atau cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai memberikan informasi yang berguna mengenai persentase piutang tak tertagih atau cadangan kerugian piutang berdasarkan umur piutang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan, sebagai literature yang menyajikan informasi dan sebagai referensi untuk penelitan dalam bidang yang sama guna pengembangan ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di PT. Bhanda Ghara Reksa (Persero) cabang Bandung yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.503 B Bandung 40265. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juni 2011.

Tabel 1.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Keterangan	Bulan																							
		Februari 2011				Maret 2011				April 2011				Mei 2011				Juni 2011				Juli 2011			
1.	Penyusunan proposal				■																				
2	Pengumpulan proposal					■																			
3	Pemeriksaan proposal						■																		
4	Bimbingan							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5	Pendaftaran sidang																					■			
6	Pelaksanaan sidang																						■		